

PROCEEDINGS

SEMILAR NASIONAL OLAHRAGA

“Olahraga Sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia”



dalam rangka

**PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS)
XIII TAHUN 2013 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**



Proceedings
Seminar Nasional Olahraga dalam rangka
Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013
“Olahraga Sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia”

Penerbit:

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Seleksi Naskah:

Suhadi, M.Pd.
Soni Nopembri, M.Pd.
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Editor:

Saryono, M.Or.
Sukinah, M.Pd.
Danang Wicaksono, M.Or.
Fathan Nurcahyo, M.Or.
Rahmat Nurcahyo, M.A.

Editor Pelaksana:

Fathurrohman Arjuna, M.Or.
Heri Yoga, M.Or.
Nur Sita Utami, M.Or.

Desain Sampul:

Sugeng Setia Nugroho, A.Md.

Sekretariat:

Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Jl. Colombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta. Telp./Fax. (0274) 548205, 562634
Website: www.pomnasdiy.com

Tulisan yang dimuat di Proceedings belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis. Artikel yang dimuat dalam proceeding ini dinyatakan sah dengan dilengkapi surat keterangan presentasi.



PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA

*“Olahraga Sebagai Wujud
Kemandirian Mahasiswa
Indonesia”*

dalam rangka

**PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS)
XIII TAHUN 2013 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

27 November 2013

KATA PENGANTAR

Salam olahraga,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas karunia-Nya sehingga Proceeding Seminar Nasional Olahraga dalam rangka Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013 dapat diterbitkan. Seminar dengan tema "Olahraga sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia" dilaksanakan pada tanggal 27 November 2013 di Ruang Sidang Utama Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta, dengan penyelenggara Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (BAPOMI).

Seminar ini dilaksanakan dalam rangka menyukseskan dan menyemarakkan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013. Penyelenggaraan seminar ini bertujuan sebagai media bagi para ilmuwan dan praktisi keolahragaan untuk mensinergiskan dan bertukar pikiran mengenai berbagai langkah strategis dalam peningkatan prestasi olahraga sebagai sarana kemandirian mahasiswa Indonesia menuju bangsa yang mandiri.

Proceeding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian dan kajian ilmiah yang meliputi olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Karya tulis tersebut berasal dari para ilmuwan dan praktisi keolahragaan.

Semoga penerbitan proceeding ini dapat membawa manfaat bagi para peserta pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata bagi semua pihak yang telah membantu pelaksanaan seminar ini, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 November 2013

Ketua Seminar Nasional Olahraga,



Suhadi, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
PRESTASI OLAHRAGA SEBAGAI IDENTITAS DAN KARAKTER BANGSA Oleh: Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI	
PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA Oleh: Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta	
OLAHRAGA MAHASISWA UNTUK DUNIA Oleh: Prof. Dr. Mulyana, M.Pd. PP BAPOMI	
Membangun Perilaku Empati Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Oleh: Nurhadi Santoso Universitas Negeri Yogyakarta	1 - 10
Pemetaan Kompetensi Lulusan Penjaskes. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu 2013. Oleh: Dian Pujiyanto, Tono Sugihartono, Syafrial, Bayu Insanisty Universitas Bengkulu	11 - 15
Tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Taktik Oleh: Yudanto Universitas Negeri Yogyakarta	16 - 26
Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Softskill Mahasiswa Oleh: Febrita Paulina Heynoek, Wasis Djoko Dwiyo, Sri Purnami Universitas Negeri Malang	27 - 37
Konsep Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Oleh: Aris Fajar Pambudi Universitas Negeri Yogyakarta	38 - 46
Standarisasi Tes Keterampilan Bola Basket STO Sebagai Tes Baku Untuk Mahasiswa FIK UNY Dalam Mata Kuliah Dasar Gerak Bola Basket Oleh: Tri Ani Hastuti, Budi Aryanto Universitas Negeri Yogyakarta	47 - 58
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Tentang Pendidikan Karakter Di Kabupaten Kulon Progo Oleh: Sriawan Universitas Negeri Yogyakarta	59 - 70

Tiga Pilar Struktur Pembangunan Olahraga di Indonesia Oleh: Suhadi Universitas Negeri Yogyakarta	71 - 78
Pengembangan Gerak Dasar Multilateral Sebagai Dasar Pembelajaran Atletik Pada Kelas Permulaan SD Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Oleh: Athar, H. Sarmidi, Said Abdillah, Mashud Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	79 - 96
Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik (Teaching Games For Understanding) Oleh: Soni Nopembri Universitas Negeri Yogyakarta	97 - 105
Keterampilan Bermain Futsal Oleh: Agus Susworo Dwi Marhaendro Universitas Negeri Yogyakarta	106 - 119
Pengembangan Media Berbantuan Komputer Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SMA Oleh: Nur Rohmah Muktiani , Tri Ani Hastuti, A.Erlina L Universitas Negeri Yogyakarta	120 - 128
Makna Olahraga Di Perguruan Tinggi Oleh: Suharjana Universitas Negeri Yogyakarta	129 - 137
Umpan Balik Terhadap Tugas Rangkuman Aktivitas Diskusi Dan Presentasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Oleh: Supriyadi Universitas Negeri Malang	138 - 163
Pengembangan Kebugaran Melalui Olahraga Traditional Bali Bagi Siswa SD Oleh: I Kadek Happy Kardiawan Universitas Pendidikan Ganesha Bali	164 - 175
Pemetaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi PJKR Tahun 2012 Oleh: Amat Komari, Erwin Setyo K, Fathan Nurcahyo Universitas Negeri Yogyakarta	176 - 188
Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Bermain Hula Hop Oleh: Sri Sumarni Universitas Sriwijaya	189 - 196
Identifikasi Hambatan Komunikasi Yang Berimplikasi Pada Efektivitas Dan Ketercapaian Tujuan Latihan Anggota Ukm Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta Oleh: Eka Novita Indra Universitas Negeri Yogyakarta	197 - 207

Pembelajaran Permainan Tradisional Melalui Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini (Kajian Aspek Sosial Budaya Permainan Tradisional) Oleh: Banu Setyo Adi Universitas Negeri Yogyakarta	208 - 217
Efek Latihan Insanity Terhadap Komponen Biomotor Tubuh Oleh: Apta Mysidayu, Mia Kusumawati UNISMA Bekasi	218 - 229
Model Alat Pemukul Permainan Karonball Oleh: Hedi Ardiyanto Hermawan Universitas Negeri Yogyakarta	230 - 239
Pengaruh Pelatihan Plyometric Dan Tingkat Kelentukan Terhadap Kecepatan Lari 30 Meter Oleh: Ruruh Andayani Bekti Universitas Negeri Yogyakarta	240 - 247
Reliabilitas Dan Validitas Tes Kemampuan Mengatasi Stress Dalam Olahraga Acsi - 28 (Athletic Coping Stress Inventory – 28) Dalam Bahasa Indonesia Oleh: Kurniati Rahayuni, Moch. Yunus, Riyadh Fadil Universitas Negeri Malang	248 - 259
Pengaruh Latihan Senam Aerobik Terhadap Indeks Massa Tubuh Dan Asam Lemak Bebas Pada Remaja Putri Obesitas Oleh: Moch. Yunus Universitas Negeri Malang	260 - 270
Breathing Exercise Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelam Oleh: Widiyanto Universitas Negeri Yogyakarta	271 - 277
Kemandirian, Prestasi Olahraga Merupakan Hubungan Sinergis Dan Ideal Bagi Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Oleh: Danang Wicaksono Universitas Negeri Yogyakarta	278 - 285
Mahasiswa Yang Bugar Dan Mandiri Menuju Prestasi Oleh: F. Suharjana Universitas Negeri Yogyakarta	286 - 294
Model Latihan Yang Cocok Untuk Lansia Agar Memiliki Kebugaran Yang Baik Oleh: CH. Fajar Sri W. Universitas Negeri Yogyakarta	295 - 302
Purposive Behavior Dalam Pencapaian Flow Pada Penampilan Atlet Oleh: Wasti Danardani Universitas Pendidikan Ganesha Bali	303 - 309

Pengembangan Komponen Fisik Untuk Peningkatan Prestasi Atlet

Oleh: Waluyo

Universitas Sriwijaya 310 - 317

Karakteristik Lactate Threshold Pada Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta Selama Kompetisi

Oleh: Widiyanto, Devi Tirtawirya, Awan Hariono

Universitas Negeri Yogyakarta 318 - 327

Pemulihan (Recovery) Setelah Latihan Fisik

Oleh: Hajar Danardono

UTP Surakarta 328 - 335

Perkembangan Latihan Daya Tahan Aerobik Siswa SSO Real Madrid Foundation Yogyakarta

Oleh: Nawan Primasoni

Universitas Negeri Yogyakarta 336 - 344

Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Kecepatan Reaksi Tangan Dan Panjang Lengan Terhadap Kemampuan Pukulan Depan Dalam Pencak Silat Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Oleh: Maskur Ahmad

Universitas Sriwijaya 345 - 365

Peningkatan Physical Efficiency Index Setelah Latihan Senam Aerobik High Impact, Low Impact, Dan Mix Impact

Oleh: Karlina Dwijayanti, Hajar Danardono

UTP Surakarta 366 - 380

Evaluasi Serapan Mahasiswa PKO 2012 Dalam Mengikuti Kuliah Dasar Gerak Senam

Oleh: Ratna Budiarti

Universitas Negeri Yogyakarta 381 - 390

Analisis Kualitatif Cabang Olahraga Atletik (Tolak Peluru)

Oleh: Ucock Hasian Refiater

Universitas Negeri Gorontalo 391 - 398

Perkembangan Kecakapan Olahraga Bolavoli

Oleh: Yuyun Ari Wibowo

Universitas Negeri Yogyakarta 399 - 405

Pola Pelatihan Anak Usia Dini Pada Cabang Olahraga Bulutangkis

Oleh: Luh Putu Tuti Ariani, Ni Luh Kadek Alit Arsani

Universitas Pendidikan Ganesha Bali 406 - 413

Pembinaan Mahasiswa PJKR Melalui Olahraga Menuju Kemandirian

Oleh: Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari

Universitas Negeri Yogyakarta 414 - 421

Membangun Kemandirian Anak Anak, Remaja Dan Dewasa Untuk Berolahraga

Oleh: Ahmad Nasrulloh

Universitas Negeri Yogyakarta 422 - 431

Menjaga Kebugaran Jasmani Dengan Bersepeda	
Oleh: Fatkurahman Arjuna	
Universitas Negeri Yogyakarta	432 - 440
Kafein Sebagai Zat Ergogenik, Seberapa Efektifkah?	
Oleh: Muhammad Ikhwan Zein	
Universitas Negeri Yogyakarta	441 - 449
Olahraga Sebagai Identitas Dan Kemandirian Bangsa	
Oleh: Sigit Nugroho	
Universitas Negeri Yogyakarta	450 - 459
Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya	
Oleh: Giartama	
UTP Surakarta	460 - 469
Implementasi Permainan Tradisional Megoak-Goakan Dalam Upaya Mengembangkan Industri Olahraga Pariwisata Berbasis Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng-Bali	
Oleh: I Made Budiawan	
Universitas Pendidikan Ganesha Bali	470 - 475
Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Penjas Kelas B Angkatan 2012 Wates Yogyakarta	
Oleh: A. Erlina Listyarini	
Universitas Negeri Yogyakarta	476 - 485
Jogging Sebagai Sarana Olahraga Dan Rekreasi	
Oleh: Endang Sri Wahjuni	
Universitas Negeri Surabaya	486 - 496
Asosiasi Potensi Seni Pencak Silat Pada Status Kondisi Sakral Sebagai Hiburan Turis	
Oleh: Ni Luh Putu Snyanawati, Kadek Yogi Parta Lesmana	
Universitas Pendidikan Ganesha Bali	497- 502
Analisis Secara Biomekanika Terhadap Kecepatan Kesalahan Pada Teknik Gerak Tangkisan 4 Dalam Pertandingan Anggar (Kajian Spesifikasi Senjata Floret)	
Oleh: Faidillah Kurniawan	
Universitas Negeri Yogyakarta	503 - 519
Manajemen klub olahraga Sekolah dasar	
Oleh: Lismadiana	
Universitas Negeri Yogyakarta	520 - 530
Mengembangkan Pariwisata Bali Dan Potensi Ekonomis Melalui Sepakbola Pantai	
Oleh: I Made Satyawan & I Nyoman Sudarmada	
Universitas Pendidikan Ganesha Bali	531- 535
Penggunaan NSAID Pada Cedera Olahraga	
Oleh: Sendhi Trisanti Puspitasari	
Universitas Negeri Malang	537 - 545

Tubing Sebagai Ikon Olahraga Pariwisata Di Bali

Oleh: I Wayan Muliarta

Universitas Pendidikan Ganesha Bali 546 - 555

Intervensi Media Massa Pada Olahraga: Suatu Pandangan Multidimensi

Oleh: Yustinus Sukarmin

Universitas Negeri Yogyakarta 556 - 565

Permainan Tradisional “Betengan” Sebagai Metode Permainan Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Oleh: Slamet Junaedi, Isfauzi Hadi Nugroho

Universitas Nusantara PGRI Kediri 566 - 571

Hubungan Persepsi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjas Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Lengkong Kabupaten Nganjuk

Oleh: Wasis Himawanto

Universitas Nusantara PGRI Kediri 572 - 586

KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

Agus Susworo Dwi Marhaendro
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This paper departs from the idea that futsal is included in group playing on a team sport (team sport), so that each member of the selection team futsal becomes important. Achievement of a team is determined by the performance of each individual as a member of a team. This calls for a criterion to decide each individual (futsal player) is feasible or not yet a member of the futsal team.

Core futsal game is to score goals against an opponent and maintain goals against itself, that requires the tactics and strategies for attack and defense. Attack of choice, because the cause of the defense. The final goal of an attack is to score a goal, so that each player is required to have the skills to play, with the ball and without the ball, in an attempt to control the ball in the game. Thus playing futsal skills that must be owned by every member of the team is a futsal ball control skills to be able to always play the (master) the ball in the attack phase, which is limited by space and time as a result of the resistance movement opposing players in defense.

Operationally play futsal skills is performance every futsal player to control the ball, such as; sending and receiving the ball; carry and protect the ball, as well as shooting the ball into the opposing goal in a limited space.

Keywords: Skills, Futsal

Abstrak

Tulisan ini berangkat dari pemikiran bahwa futsal termasuk dalam kelompok olahraga permainan secara tim (*team sport*), sehingga pemilihan setiap anggota tim futsal menjadi hal yang penting. Prestasi sebuah tim sangat ditentukan oleh kinerja setiap individu sebagai anggota tim. Dengan demikian diperlukan sebuah kriteria untuk memutuskan setiap individu (pemain futsal) sudah layak atau belum menjadi anggota tim futsal.

Inti permainan futsal adalah mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan gol ke gawang sendiri, sehingga memerlukan taktik dan strategi penyerangan dan pertahanan. Penyerangan menjadi pilihan utama, karena sebagai penyebab dari pertahanan. Tujuan akhir dari suatu penyerangan adalah menciptakan gol, sehingga setiap pemain dituntut memiliki keterampilan bermain, dengan bola maupun tanpa bola, sebagai upaya untuk menguasai bola dalam permainan. Dengan demikian keterampilan bermain futsal yang harus dimiliki setiap anggota tim futsal adalah keterampilan penguasaan bola untuk dapat selalu memainkan (menguasai) bola dalam tahap penyerangan, yang dibatasi oleh tempat dan waktu sebagai akibat dari pergerakan pemain lawan dalam tahan pertahanan.

Keterampilan bermain futsal secara operasional adalah kinerja setiap pemain futsal melakukan penguasaan bola, berupa; mengirim dan menerima bola; membawa dan melindungi bola; serta menembak bola ke gawang lawan dalam tempat yang terbatas.

Kata kunci: Keterampilan, Bermain Futsal

PENDAHULUAN

Futsal menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam POMNAS XIII tahun 2013. Ketertarikan pada futsal, karena cabang olahraga tersebut merupakan cabang olahraga yang baru pertama kali dipertandingkan dalam setiap penyelenggaraan POMNAS. Futsal di lingkungan mahasiswa telah berlangsung lama. Banyak kejuaraan atau kompetisi yang telah diselenggarakan, baik secara nasional, regional, bahkan internal di lingkungan kampus. Hal ini menjadi bukti bahwa futsal menjadi cabang olahraga yang banyak digeluti oleh para mahasiswa. Futsal di lingkungan mahasiswa juga sudah diakui secara nasional.

Futsal termasuk dalam olahraga permainan tim (berregu), yaitu cabang olahraga yang dipertandingkan dengan anggota tim yang relative banyak, lebih dari dua orang (Strand dan Wilson, 1993:39) Tim futsal terdiri dari lima pemain di dalam lapangan, dan beberapa pemain di luar lapangan, yang secara keseluruhan harus selalu siap untuk bermain di lapangan. Setiap pemain dapat bermain kapan saja, hal ini tergantung dari kondisi pemain dan strategi tim yang sedang dijalankan. Prestasi sepakbola (futsal merupakan bagian dari sepakbola) merupakan perwujudan dari koordinasi dan harmonisasi kerja regu yang ditopang oleh standar keterampilan individu demi individu secara spesifik (PSSI, 1992; 7). Dengan demikian setiap anggota tim menjadi bagian yang penting dalam sebuah tim futsal. Pemilihan individu sebagai anggota tim memerlukan perhatian yang khusus, yaitu memiliki standar keterampilan secara spesifik, sehingga mampu membentuk tim yang kuat.

Standar keterampilan spesifik bagi pemain futsal adalah kompetensi keterampilan bermain futsal yang harus dimiliki setiap individu sebagai anggota tim futsal. Observasi keterampilan pemain, yang dapat dilakukan dengan *match analysis* dan *testing skill* (Worthington, 1984; 17). Observasi tersebut melalui analisis pertandingan dapat dilakukan karena telah banyak pertandingan dalam kejuaraan atau liga, sedangkan pengukuran keterampilan melalui tes perlu dikembangkan. Berangkat dari hal tersebut, maka tulisan ini membahas tentang definisi keterampilan bermain futsal secara operasional.

PEMBAHASAN

Hakekat Permainan Futsal

Futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola lima lawan lima oleh FIFA (Travassos dkk, 2011:1247), pada lapangan *indoor* dengan permukaan keras berukuran 40 x 20 meter yang dilengkapi dengan gawang berukuran 2 x 3 meter selama dua babak 20 menit (Duarte dkk, 2009:37). FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, membentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Futsal menjadi salah satu nomor cabang olahraga yang dipertandingkan secara resmi di bawah naungan induk organisasi

sepakbola dunia (FIFA). Kejuaraan dunia futsal dimulai tahun 1989, dan mulai tahun 1992 diselenggarakan setiap 4 tahun, dan terakhir tahun 2012 di Thailand.

Permainan futsal telah memiliki *law of the game* (FIFA, 2012), sehingga peraturan permainan futsal memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak diperkenankan dalam permainan sepakbola. Permainan futsal bukan miniatur sepakbola, memperagakan permainan sepakbola dengan peraturan permainan sepakbola pada lapangan yang diminikan. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil, maka futsal mengambil sebagian dari permainan sepakbola. Salah satu teknik bermain futsal yang dibatasi adalah *tackling*, merebut bola dengan meluncur, tetapi diperkenankan dalam sepakbola, sehingga *passing* menjadi lebih banyak dilakukan dalam futsal dibandingkan sepakbola. Hasil analisis pertandingan sepakbola Piala Eropa 2004 oleh Hughes dan Maloney (2007,7) melaporkan menunjukkan bahwa Spanyol (*pass* 881/ *tackle* 31), Portugal (1035/14), Inggris (562/115) dan Croatia (449/160). Hal ini menunjukkan bahwa negara dengan tim futsal yang baik, memiliki penguasaan bola dengan *passing* yang lebih banyak dan *tackling* yang lebih sedikit. Dengan demikian futsal menjadi bagian dalam pengembangan sepakbola, maka futsal menjadi elemen penting yang dapat mendukung sepakbola.

Permainan futsal secara prinsip sama dengan permainan olahraga berregu dengan menggunakan bola, seperti sepakbola, bola basket, bola tangan dan hoki (Duarte, 2009:37), yaitu kerjasama antara pemain dengan anggota tim untuk meraih tujuan bersama mencetak skor (gol) ketika tim menguasai bola dan mencegah skor dari tim lawan (Travassos dkk, 2011:1247). Pemenang dalam permainan futsal adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak daripada kemasukan bola di gawang sendiri.

Duarte dkk (2009, 37) menyimpulkan bahwa dimensi fisik, teknik dan taktik dalam permainan futsal menunjukkan spesialisasi olahraga tersebut. Dimensi fisik pada total dan rata-rata jarak tempuh setiap pemain lebih mirip dengan bola tangan dan bola basket (Castagna dkk, 2008). Futsal dapat dikatakan sebagai permainan bola tangan yang dimainkan dengan kaki atau permainan sepakbola dengan peraturan permainan bola tangan. Menurut Justinus Lhaksana (2006: 2) futsal merupakan olahraga berregu yang cepat dan dinamis dengan *passing* yang akurat yang memungkinkan terjadinya banyak gol. Dengan demikian permainan futsal bertujuan untuk membangun keterampilan, membutuhkan persyaratan gerak yang cepat (fisik), kecepatan berfikir (taktik) dan ketepatan mengumpan dan mencetak gol (teknik).

Daya tarik dari permainan futsal bukan pada kemudahan memainkan olahraga tersebut, tetapi terletak pada kealiaman permainan futsal. Futsal adalah permainan yang menantang secara fisik, teknik, taktik dan mental. Pemain futsal dituntut untuk bermain bagus dan mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dari kelelahan fisik dan lawan yang tangguh dengan

berbagai perubahan situasi permainan dengan cepat dalam pertandingan di atas lapangan yang terbatas dan waktu yang terbatas.

Keterampilan Bermain Futsal

Keterampilan dalam olahraga (Martens, 2004: 170) merupakan kecakapan untuk mengeksekusi teknik yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang tepat/sesuai. McMorris (2004:2) menyatakan bahwa keterampilan adalah hasil gerak yang berorientasi pada tujuan secara konsisten, sebagai hasil belajar/latihan dan untuk tugas yang spesifik. Knapp (1977) dalam Ali (2011:1) mendefinisikan keterampilan secara klasik sebagai kemampuan yang terlatih mampu menampilkan hasil maksimal melalui waktu dan energi yang minimal. Keterampilan merupakan kecakapan untuk menggunakan berbagai teknik secara konsisten sebagai hasil latihan dalam rangka menyelesaikan tugas yang spesifik disesuaikan dengan waktu dan tempat secara efisien dan efektif.

Latihan (belajar) keterampilan merupakan proses yang berkelanjutan dan dinamik. Ketika atlet mencapai suatu keterampilan tentu diikuti perubahan yang dilihat dari kinerjanya, seperti perubahan dari tahap pemula ke terampil. Berangkat dari tahap latihan keterampilan dari Fitts dan Ponster (1967), yaitu: *cognitive*, *associative*, dan *autonomous*, Schempp (2003:40-42) menjadi tahap *understanding*, *practice* dan *performance*. Pada tahap pertama, atlet harus mampu mengidentifikasi dan memahami secara teori tentang keterampilan yang akan dipelajari. Atlet fokus pada "*what to do*". Pada tahap kedua, atlet fokus pada "*how to do*" melalui latihan dan menerapkan dalam permainan. Pada tahap ketiga, atlet harus mampu mengeksekusi keterampilan secara otomatis tanpa berpikir lagi "*what to do*" dan "*how to do*". Kinerja (*performance*) merupakan eksekusi keterampilan (*skill*) secara otomatis sebagai hasil dari tahap-tahap latihan yang meningkat dan terus menerus.

Selanjutnya, Martens (2004: 182-183) memberikan peta konstilasi dalam olahraga, keterampilan yang harus dilatihkan pada atlet, meliputi; *physical skill*, *technical skill*, *tactical skill*, *mental skill*, *communication skill*, dan *character development skill*. Keterampilan fisik berhubungan dengan kesiapan kondisi fisik yang disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga tertentu. Keterampilan teknik berhubungan dengan penguasaan teknik dasar cabang olahraga tertentu, atau dapat dikatakan sebagai *master*, memiliki performa yang efektif (tepat dan efisien). Keterampilan taktik berhubungan dengan pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik cabang olahraga tertentu, hal tersebut ditandai berupa pengambilan keputusan (*decision making*) berdasar pada kondisi situasi dan pengetahuan taktik olahraga tersebut. Keterampilan mental berhubungan dengan kondisi psikologi, meliputi motivasi, konsentrasi,

percaya diri, dan pengendalian emosi, yang menjadikan keterampilan fisik, teknik, dan taktik mampu ditampilkan secara optimal. Keterampilan komunikasi berhubungan dengan pengiriman dan penerimaan pesan sebagai konsekuensi dalam olahraga sebagai tim, antara pelatih dan pemain ataupun antar pemain dalam satu tim. Sedangkan keterampilan karakter berhubungan dengan tugas pemain pada posisi tertentu dalam olahraga tim, karena setiap posisi memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

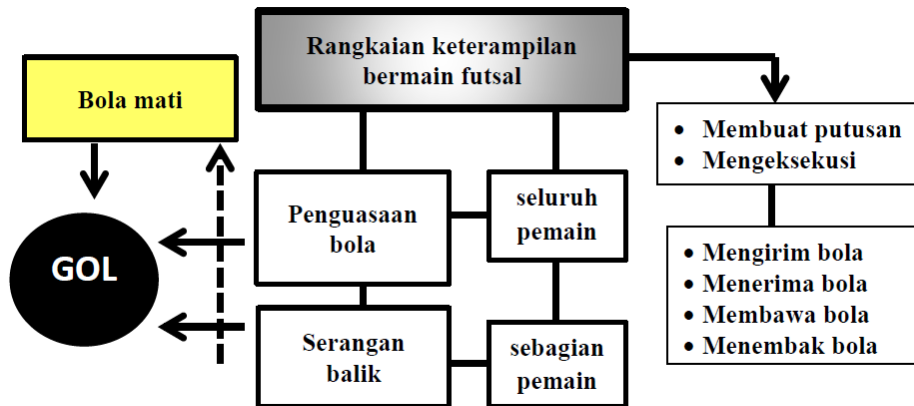
Keterampilan Bermain Futsal

Futsal dikelompokkan dalam olahraga invasi, seperti olahraga sepakbola, bola tangan, bola basket, dan hoki, menerapkan kinerja bertahan dan menyerang. Sporis dkk (2012:602) menyebutkan dimensi laten menyerang adalah usaha mencetak gol, penguasaan bola, dan transisi dari bertahan ke menyerang, sedangkan dimensi laten bertahan adalah kombinasi posisi pemain bertahan dan usaha menggagalkan serangan tim lawan dalam sepakbola. Kinerja penyerangan dalam futsal meliputi tiga prinsip; menjaga penguasaan bola, bergerak maju mendekati gawang lawan, dan usaha mencetak gol, sedangkan bertahan meliputi tiga prinsip; merebut bola, mencegah serangan lawan, dan melindungi gawang (Leite, 2012:79). Keseimbangan antara menyerang dan bertahan merupakan kunci dari olahraga invasi, termasuk futsal, sehingga tim yang mampu mencetak gol lebih banyak sebagai pemenangnya.

Tim dengan kinerja bertahan yang solid, sehingga tim lawan tidak mampu mencetak gol, tidak berujung dengan kemenangan apabila kinerja menyerang tidak mampu mencetak gol. Tim dengan kinerja menyerang yang baik, sehingga tim lawan tidak mampu mencegah terjadi gol, tidak berujung kemenangan juga apabila kinerja bertahan tidak mampu menahan gol lebih sedikit dari kinerja menyerang. Tim dengan kinerja *bertahan* kurang baik, sehingga tim lawan mampu mencetak gol, bisa berujung kemenangan apabila kinerja menyerang mampu menciptakan gol lebih banyak. Dengan demikian kinerja menyerang harus diutamakan apabila menginginkan kemenangan, dibandingkan dengan kinerja bertahan. Hal itu dapat tercapai apabila kinerja menyerang mampu mencetak gol lebih banyak daripada kemasukan gol pada kinerja bertahan.

Usaha mencetak gol tim Portugal pada babak penyisihan European Futsal Championship tahun 2010 sebanyak 167 kali, yang diperoleh dari kerjasama penguasaan bola 56,89%, serangan balik 17,36%, dan bola mati (*free kick, kick in* dan *corner kick*) 25,75% (Leite, 2012:82). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bola merupakan aspek yang paling dominan dalam permainan (penyerangan) futsal. Serangan balik merupakan kinerja tim dalam menggagalkan serangan lawan dan dilanjutkan dengan kerjasama secara cepat untuk

mendekati gawang lawan dan diakhiri dengan usaha mencetak gol. Serangan balik juga dibutuhkan penguasaan bola tetapi hanya sebagian dari tim (hanya dua anggota tim). Bola mati merupakan hasil yang diperoleh dari usaha lawan untuk menggagalkan penguasaan bola menuju ke gawang lawan, sehingga bola mati dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari penguasaan bola. Dengan demikian penguasaan bola merupakan kinerja tim yang diperagakan oleh seluruh anggota tim. Permainan futsal bertujuan untuk menciptakan gol melalui berbagai cara yang melibatkan anggota tim melalui rangkaian keterampilan bermain futsal.



Gambar. Keterampilan Bermain Futsal

Menurut Marchi, (2010) yang dikutip Leite (2012, 81) menyebutkan bahwa penguasaan bola, pergerakan pemain dan passing yang baik adalah esensi dalam futsal untuk melepaskan diri dari kawalan tim lawan dan menjadi serangan yang baik, sehingga mampu memperoleh ruang yang bebas untuk dapat menciptakan gol. Hughes dan Franks (2007, 510) melakukan analisis tentang gol yang terjadi pada Piala Dunia 1990 dan 1994 dari penguasaan bola melalui rangkaian *passing* yang diakhiri dengan *shooting*, menunjukkan 84% dan 80% tercipta dari rangkaian empat *passing* atau kurang, sedangkan sisanya dari rangkaian lima kali *passing* atau lebih. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan bola dipengaruhi oleh pergerakan para pemain dan *passing* yang baik, berupa rangkaian *passing*, *receiving*, dan *dribbling* yang diakhiri dengan *shooting*. Rangkaian keterampilan bermain futsal dapat dibedakan menurut jumlah sentuhan bola oleh semua pemain tanpa mampu digagalkan oleh tim lawan, dan jumlah pemain yang terlibat dalam mampu digagalkan oleh tim lawan.

Futsal termasuk dalam *team sport*. Seperti pada cabang olahraga permainan tim, prestasi sebuah tim merupakan perwujudan dari koordinasi dan harmonisasi kerja regu yang ditopang oleh standart keterampilan individu demi individu secara spesifik. Sebuah tim akan memainkan taktik permainan untuk memenangkan pertandingan. Taktik permainan membutuhkan kerjasama tim, baik secara keseluruhan maupun sebagian (beberapa pemain

dalam posisi tertentu) anggota tim. Kerjasama tim dapat berjalan sesuai dengan taktik permainan apabila masing-masing individu memiliki tingkat keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan secara individu masing-masing dan keterampilan secara perpasangan dengan individu lain. Sehingga performa sebuah tim dalam olahraga permainan, termasuk futsal, sangat ditentukan oleh kualitas keterampilan individu masing-masing anggota tim.



Gambar 8. Piramida Penguasaan Keterampilan Pemain Futsal
(sumber: <http://www.coastalsportsnj.com>)

Hubungan antara keterampilan individu, keterampilan berpasangan, kerjasama sebagian tim dan kerjasama keseluruhan tim dapat dilihat pada gambar 8. Ada dua alur dalam pencapaian performa tim. Pertama pada keberadaan anggota tim, mulai dari masing-masing individu, berpasangan dengan individu yang lain, kelompok kecil sampai dengan tim secara keseluruhan. Kedua pada kontribusi anggota tim, mulai dari keterampilan teknik sampai dengan konsep taktik permainan. Dengan demikian penentuan/penetapan individu sebagai anggota tim menjadi sangat penting, dengan mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki. Dalam penelitian ini keterampilan bermain futsal merupakan keterampilan setiap pemain dalam bermain futsal.

Keterampilan merupakan penguasaan teknik yang didasari dengan kemampuan (fisik) yang memadai. Individu dengan penguasaan teknik yang sama tidak menjamin memiliki keterampilan yang sama, karena kemampuan yang berbeda. Pemain futsal dengan kordinasi yang lebih baik memiliki *shooting* yang lebih akurat, sementara pemain dengan power kaki lebih besar memiliki *shooting* yang lebih keras. Akurasi dan keras tendangan akan berbanding terbalik, di mana tendangan pelan akan lebih akurat, sedangkan tendangan keras kurang akurat. Keterampilan sebagai putusan memilih dan menampilkan teknik yang tepat dari tuntutan situasi (Ali, 2007:1470). Dalam permainan futsal tidak mengharuskan untuk selalu menendang

secara keras dan akurat tetapi harus ditampilkan sesuai dengan tujuan. Dengan demikian keterampilan bermain futsal bukan pada bagaimana melakukan tetapi dilakukan untuk apa.

Keterampilan bermain futsal berangkat dari penguasaan teknik dasar bermain. Keterampilan bermain futsal berupa pemilihan dan kinerja teknik yang sesuai dengan tuntutan situasi, sehingga taktik bermain berdasarkan teknik bermain yang dimiliki. Sedangkan teknik bermain didukung oleh kemampuan fisik yang sesuai. Dengan demikian keterampilan bermain futsal sebagai kinerja yang mengandung teknik, taktik dan fisik yang harus dipilih, dengan komposisi yang disesuaikan tuntutan situasi permainan futsal sebagai tujuan keterampilan tersebut.

Teknik Dasar Bermain Futsal

Teknik dasar bermain futsal harus dimiliki oleh setiap pemain futsal. Teknik dasar adalah kemampuan untuk menguasai bola di lapangan, untuk mengatasi pemain lawan dan mendukung kinerja dan pergerakan pemain lain dalam tim (Hermans dan Engler, 2009: 23). Berangkat dari keterampilan (*individual* dan *partner*) pada gambar 8, meliputi: *comfort, dribbling, turns, moves, control, passing, receiving, heading* dan *shooting*. Burn (2003: 20–36) menyatakan keterampilan pemain futsal secara umum yang menggunakan bola, meliputi: *receiving the ball, kicking, passing, shooting, advancing the ball, dribbling, heading, shielding*, dan *blocking*. Dengan demikian keterampilan teknik dalam bermain futsal di kelompokkan menjadi gerakan dengan bola dan tanpa bola. Gerakan dengan bola merupakan keterampilan teknik yang menggunakan bola (pemain bersinggungan dengan bola), sedangkan gerakan tanpa bola merupakan keterampilan teknik untuk mendukung pemain yang sedang menguasai bola dalam menjalankan kerjasama antar pemain.

Dalam penelitian ini teknik dasar bermain futsal hanya pada keterampilan teknik dengan menggunakan bola. Eksekusi keterampilan teknik oleh Gutierrez dan Lopez (2012, 9) pada taktik menyerang bagi pemain yang menguasai bola adalah *control, pass, moving with the ball* dan *shoot*. Teknik menggunakan bola dibedakan menjadi tiga, yaitu; menerima bola, mengirim bola, dan membawa bola, sehingga bola selalu dalam kendali atau penguasaan pemain dan pemain lain dalam tim.

Menerima bola

Bola dalam permainan futsal bergerak dengan cepat, sehingga pemain harus mampu menerimanya dengan benar dan membawanya ke posisi bermain yang tepat secepat mungkin. Posisi bermain yang dimaksud bisa bervariasi, yaitu; tetap menguasai di tempat untuk membuka ruang bagi pemain lain; membawa bola untuk mengambil keuntungan dari ruang di lapangan;

mengirim ke pemain lain yang lebih menguntungkan secara posisi; dan menembak ke gawang lawan untuk mencetak gol.

Teknik menerima bola dibedakan berdasarkan bagian tubuh yang digunakan dan asal bola, yaitu; kaki, paha, dada, atau kepala (Bloomfield, 2007: 65). Kaki digunakan apabila bola bergerak menyusur lapangan, sedangkan bola yang bergerak di udara menggunakan semua bagian tubuh. Bagian kaki yang dapat digunakan untuk menerima bola adalah telapak kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki (Hermans dan Engler, 2009: 24-27). Dalam permainan futsal bola bergerak datar atau menyusur lapangan lebih dominan daripada bola bergerak di udara atau melambung, sehingga menerima bola dengan kaki, menggunakan semua bagian kaki, lebih banyak ditampilkan.

Hermans dan Engler (2009, 24) membedakan menjadi *stop*, *half stop*, dan *dampening* untuk menerima bola. *Stop* apabila bola yang diterima pemain betul-betul berhenti pada bagian telapak kaki dan tidak bergerak. *Half stop* apabila bola yang diterima dengan bagian telapak kaki lalu didorong sesuai dengan arah yang diinginkan sesuai dengan tujuan. *Dampening* apabila bola yang diterima tidak berhenti pada bagian tubuh yang digunakan, tetapi bola masih dalam pengendalian pemain tersebut. Menerima bola dapat dibedakan antara menghentikan (*stopping*) bola dan mengendalikan (*controlling*) bola. Dalam permainan futsal *controlling* lebih banyak ditampilkan daripada *stopping*, sehingga penggunaan istilah *controlling* digunakan secara bergantian dengan menerima (*receiving*) bola. Teknik dasar menerima bola terdiri dari menghentikan bola dan mengendalikan bola.

Apabila dikaitkan dengan keterampilan menerima bola, maka teknik-teknik menerima bola tersebut harus dipilih dan ditampilkan sebagai kinerja dalam bermain disesuaikan dengan situasi dan tujuan yang akan dilakukan kemudian. Situasi berupa kondisi lingkungan berupa variasi pengawalan oleh pemain lawan, dari tanpa kawalan sampai kawalan dengan ketat, sehingga untuk menerima bola hanya diam di tempat atau harus bergerak dahulu mencari ruang. Sedangkan tujuan berupa variasi arah bola setelah diterima, tetap ke depan atau ke arah kiri dan kanan serta ke belakang, sehingga pengendalian bola harus menuju arah ke depan, kiri, kanan atau belakang.

Mengirim bola

Teknik mengirim bola dibedakan berdasarkan bagian tubuh yang digunakan dan sasaran yang dituju. Pada teknik berdasarkan bagian tubuh yang digunakan, yaitu; kaki, kepala dan tangan (khusus penjaga gawang), meliputi; teknik menendang bola (*kicking*), menyundul bola (*heading*) dan melempar bola (*throwing*). Pada teknik berdasarkan sasaran yang dituju, yaitu;

sesama anggota tim, gawang lawan, dan tanpa target, meliputi; teknik mengoperkan bola (*passing* dan *chipping*), menembakkan bola (*shooting*), dan membuang bola (*clearing*). Dalam permainan futsal teknik mengirim bola yang dominan dilakukan adalah *passing* dan *chipping* serta *shooting*.

Menendang bola dibedakan pada perkenaan bagian kaki dengan bola, yaitu; punggung kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan ujung kaki. Penggunaan masing-masing bagian kaki untuk menendang memiliki kinerja yang berbeda-beda dalam permainan, sehingga penggunaan bagian kaki tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan tujuannya. Pada teknik *passing*, kaki bagian dalam untuk *passing* pendek tetapi punggung kaki untuk *passing* lebih jauh. Sedangkan pada *shooting*, kaki bagian dalam untuk menempatkan secara presisi dan aman, punggung kaki untuk jalan bola yang lebih cepat, dan ujung kaki untuk mengejutkan lawan. Analisis tentang teknik menendang penalti dalam Piala Dunia 2006 oleh (Ping Chang, 2007) menunjukkan bahwa 68% dilakukan dengan punggung kaki bagian dalam, 20% dengan punggung kaki, 4% dengan punggung kaki bagian luar, dan 8% dengan kaki bagian dalam. Hal ini menunjukkan pemilihan dan eksekusi menendang penalti menggunakan berbagai teknik tetapi dengan tujuan sama, mencetak gol lewat tendangan penalti.

Passing digunakan paling banyak sepanjang permainan, dibandingkan dengan teknik dasar yang lain. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Kata "*pass*" dapat diartikan sebagai mempersembahkan, oleh sebab itu dalam melakukan *passing*, pemain harus mempersembahkan (dalam konteks yang baik dan enak) bola kepada teman lain dalam satu tim. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *passing* yang dominan digunakan secara datar atau menyusur lantai.

Menurut Andri Irawan (2009: 22-25) *passing* adalah merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang sangat rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. *Passing* yang tepat tidak hanya secara teknik, tetapi juga mempertimbangkan kapan dilakukan dan kepada pemain yang mana ditujukan (Hermans dan Engler, 2009: 24-27). Kriteria *passing* dalam permainan futsal adalah mendatar, akurat, dan keras atau cepat.

Chipping adalah gerakan menendang bola yang lebih mengutamakan akurasi tendangan tanpa menggunakan kekuatan dan kecepatan tendangan. Gerakan menendang bola yang

dimaksud lebih cenderung sebagai gerakan menyendok bola. Menurut Andri Irawan (2009: 31) ketrampilan umpan lambung (*chipping*), yaitu operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bola bawah, ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan. Oleh Hermans dan Engler (2009, 32-33) teknik tersebut dinamakan *lob*, sangat penting untuk melewati lawan melalui atas kepala. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas.

Shooting adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol, sebagai akhir dari penguasaan bola (Hermans dan Engler, 2009: 34). *Shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun demikian *shooting* yang baik harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu; teknik menggunakan punggung kaki dan teknik menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki (Andri Irawan, 2009: 33-36), serta ujung sepatu (Hermans dan Engler, 2009: 34). *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan.

Tipe tendangan ke gawang (*shooting*) dapat bedakan berdasarkan posisi bola dan pemain menjadi *flat ball*, *drop kick*, *volley kick*, *bicycle kick* dan *overhead kick* (Hermans dan Engler, 2005: 34). *Flat ball* adalah teknik menendang apabila bola diberikan dari umpan datar menyusur lapangan. *Drop kick* adalah teknik menendang apabila bola diberikan melambung secepatnya setelah bola memantul di lapangan. *Volley kick* adalah teknik menendang apabila bola diberikan melambung sebelum bola memantul di lapangan. Ketiga tipe *shooting* tersebut dilakukan dengan posisi kaki tumpu pemain masih berdiri (bersentuhan dengan lapangan). Sedangkan dalam permainan, keterampilan shooting harus ditampilkan pada saat yang tepat dan ruang yang kosong, sehingga tidak harus menunggu bola mendekati kaki pemain. Pemain dapat mengambil keuntungan dari bola yang masih di atas, yaitu dengan *bicycle kick* dan *overhead kick*. *Bicycle kick* adalah teknik menendang apabila bola melambung di depan pemain setinggi lutut dengan melompat mendekati bola, dengan gerakan kaki seperti menggantung. *Overhead kick* adalah teknik menendang apabila bola melambung setinggi kepala pemain

Pentingnya menyundul bola (*heading*) dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola *konvensional*, tetapi ada situasi ketika anda perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol. *Heading* memiliki peluang yang kecil untuk selalu ditampilkan dalam setiap pemain futsal pada pertandingan.

Membawa bola

Teknik membawa bola disebut *dribbling*, adalah keterampilan pemain dalam menguasai bola dengan baik tanpa dapat direbut oleh lawan, baik dengan berjalan, berlari, berbelok maupun berputar (Hermans dan Engler, 2009: 28). Tujuan *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang. Dengan demikian *dribbling* dibedakan berdasarkan arah menuju tujuan, yaitu; lurus dan berganti arah, sehingga setiap pemain futsal harus memiliki keterampilan *dribbling* lurus dan berubah arah. Teknik dasar menggiring bola merupakan ketrampilan penting dan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pemain, yang dapat dilakukan dengan perkenaan pada telapak kaki, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki, akan tetapi telapak kaki lebih diutamakan dengan alasan permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai (Andri Irawan, 2009: 31-33).

Menurut Hermans dan Engler (2009, 28-29) pergerakan membawa bola dipengaruhi oleh sentuhan bagian kaki terhadap bola, kecepatan eksekusi, dan rintangan. Pada bagian kaki membedakan antara kaki bagian dalam dan luar sebagai perkenaan yang utama, punggung kaki dan telapak kaki sebagai perkenaan yang penting, serta tumit dan ujung kaki hanya pada kasus tertentu. Pada kecepatan eksekusi membedakan antara lambat dan cepat. Sedangkan pada rintangan membedakan antara mudah untuk tanpa rintangan dan sulit untuk dengan rintangan. Dengan demikian *dribbling* dibedakan dari yang ringan sampai yang sulit berdasarkan pada rintangan, sedangkan untuk menghindari rintangan pemain harus selalu menyentuh bola dengan bagian kaki tertentu. Akhirnya dengan variasi rintangan dan penggunaan bagian kaki untuk menyentuh bola menjadikan teknik *dribbling* dapat ditampilkan secara lambat atau cepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Futsal merupakan olahraga permainan tim, sehingga dibutuhkan kinerja masing-masing anggota untuk dapat mendukung kinerja tim. Kinerja anggota tim memiliki standar minimal yang harus dikuasai, sehingga setiap individu harus memiliki keterampilan bermain futsal sebagai indikator menjadi anggota tim futsal. Keterampilan bermain futsal adalah keterampilan setiap individu menggunakan teknik bermain futsal sebagai rangkaian gerakan penguasaan bola membangun serangan dan diakhiri dengan mencetak gol. Keterampilan bermain futsal secara operasional sebagai keterampilan individu melakukan variasi mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), melindungi dan membawa bola (*dribbling*), serta mencetak gol (*shooting*).

Definisi keterampilan bermain futsal di atas merupakan salah satu batasan tentang keterampilan bermain futsal, sehingga memungkinkan untuk membuat definisi-definisi dengan sudut pandang yang lain. Semoga definisi tersebut dapat memperkaya kajian tentang keterampilan bermain futsal. Berangkat dari definisi keterampilan secara operasional tersebut, maka dapat dikembangkan tes keterampilan bermain futsal maupun lembar pengamatan bermain futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2011). Measuring soccer skill performance: a review. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sport*, 10, 1-14.
- Ali, A., Williams, C., Hulse, M., et al. (2007). Reliability and validity of two tests of soccer skill. *Journal of Sports Sciences*; 25(13), 1461-1470.
- Andri Irawan (2009). *Teknik dasar modern futsal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bloomfield, J., Polman, R., & O`Donoghue, P. (2007). Physical demands of different positions in FA premier league soccer. *Journal of Sports Science and Medicine*, 6, 63-70
- Burn, T., (2003), *Holistic futsal: a total mind-body-spirit approach*. North Carolina: Lulu Press. Inc.
- Castagna, C., D'Ottavio, S., & Granda-Vera, J., et al. (2008). Match demands of professional futsal: a case study. *Journal Science Medicine Sports*, 11, 1488-1494.
- Duarte, R., Batalha, N., & Folgado, H., et al. (2009). Effects of exercise deration and number of players in heart rate responses and technical skills during futsal small-sided games. *The Open Sports Science Journal*, 2, 37-41.
- FIFA (2012). *Futsal law of the game 2012/2013*. Zurich: FIFA.
- Gutierrez, D. & Garcia-Lopez, L.M. (2012). Assessment of primary school students' decision-making related to tactical contexts. *New Approaches in Educational Research*, 1(1), 7-12.
- Hermans, V. & Engler, R. (2009). *Futsal: technique-tactics-training*. Auckland: Mayer & Mayer Sport Ltd.
- Hughes, M. & Franks, I. (2005). Analysis of passing sequences, shots and goals in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 23(5), 509-514.
- Hughes, M. & Maloney, C. (2007). A technical analysis of elite male soccer players by position and success. *Journal of Sports Science and Medicine*, Suppl. 10, 1-222
- <http://www.coastalsoccerusa.com/soccer-player-age-progression.php> (diakses pada 11 Maret 2013)

- Justinus Lhaksana (2006) *Materi futsal coaching clinic mizone*. Jakarta: Difamata Sport EO
- Leite, W.S.S. (2012). Analysis of the offensive process of the portuguese futsal team. *Pamukkale Journal of Sport Science*, 3(3), 78-89.
- Martens, R. (2004). *Successful coaching*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- McMorris, T. (2004). *Acquisition and performance of sports skills*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Ping Chang, S., Hsing Liu, H, Hui Cheng, T., et al. (2009). Relevance of penalty kick methods and scoring ratio in World Cup 2006. Dalam Reilly, T. & Korkusoz, F. (ed). *Science and Football VI: the proceedings of the sixth world congress of science and football*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- PSSI. (1992). *Petunjuk Pelaksanaan Pola Pembinaan Ciri-Khas Sistem Permainan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PB. PSSI
- Schempp, P.G. (2003). *Teaching sport and physical activity: insights on the road to excellence*. Champaign IL: Human Kinetics.
- Sporis, G., Samija, K., Vlahovic, T., et al. (2012). The latent structure of soccer in the phases of attack and defense. , 36(2), 593-603.
- Travassos, B., Araujo, D., & Vilar, L., et.al. (2011). Interpersonal coordination and ball dynamics in futsal (indoor football). *Human movement science*, 30, 1245-1259.
- Worthington, E. (1984). The coach. Dalam Australian Soccer Federation, *Coach's manual* (pp. 10-28). Melbourne: The Broken Hill Proprietary Ltd.